

**Fungsi Sosial Ekonomi Taman Amri Yahya Bagi Masyarakat di
Kota Kayuagung**

Kabupaten Ogan Komering Ilir



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

OLEH :

Giant Andika

07081002090

Dosen Pembimbing:

- 1. Dra. Yusnaini M.Si**
- 2. Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2015

S
302.359 Bib 07

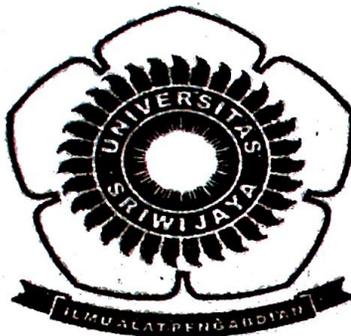
Gia
+
2015

20096/2018



**Fungsi Sosial Ekonomi Taman Amri Yahya Bagi Masyarakat di
Kota Kayuagung**

Kabupaten Ogan Komering Ilir



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

OLEH :

Giant Andika

07081002090

Dosen Pembimbing:

- 1. Dra. Yumnaini M.Si**
- 2. Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2015

LEMBAR PENGESAHAN

**FUNGSI SOSIAL EKONOMI TAMAN AMRI YAHYA BAGI MASYARAKAT DI KOTA
KAYUAGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

SKRIPSI

**Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti ujian komprehensif dalam
Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

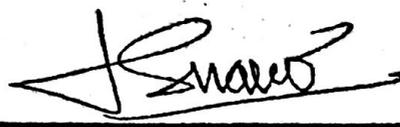
**Diajukan Oleh:
GIANT ANDIKA
07081002090**

**Telah disetujui oleh dosen pembimbing
Pada tanggal, 27 Mei 2015**

Dosen Pembimbing I

Dra. Yusnaini, M.si

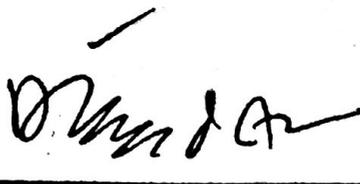
NIP. 196405151993022001



Dosen Pembimbing II

Diana Dewi Sartika, S.sos. M.si

NIP. 198002112003122003



**FUNGSI SOSIAL EKONOMI TAMAN AMRI YAHYA
BAGI MASYARAKAT DI KOTA KAYUAGUNG
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Dari Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial**

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dra. Yusnaini, M.Si.
Ketua

Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si.
Anggota

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si.
Anggota

Sari Komala, S.Sos., M.Sos.
Anggota

ILMU ALAT PENGABDIAN

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Dekan,



Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si.
196311061990031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ✓ **"ADA 3 KALIMAT UNTUK MENJADI SUKSES : LEBIH TAU DARI ORANG LAIN, KERJA LEBIH DARI ORANG LAIN, DAN BERHARAP KURANG DARI ORANG LAIN"**
- ✓ **"ILMU PENGETAHUAN TANPA AGAMA ADALAH CACAT, DAN AGAMA TANPA ILMU PENGETAHUAN ADALAH BUTA" ALBERT EINSTEIN**
- ✓ **"SAYA PERCAYA PROSES YANG MENENTUKAN KEBERHASILAN. BUKAN TINGGI ATAU RENDAHNYA NILAI AKHIR" D-A-F**

Skripsi ini aku Persembahkan Untuk :

- ❖ ***Ayah dan ibuku yang tercinta
(Muslim "alm" Dan Srilastuti)***
- ❖ ***Saudaraku-saudaraku terkasih***
- ❖ ***Dosen Fisip unsri jurusan Sosiologi,
Terimakasih atas semua bimbingan
Dan ilmu yang telah diberikan
Selama masa pendidikan***
- ❖ ***Teman-teman terbaikku***
- ❖ ***Almamaterku***

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fungsi Sosial Ekonomi Taman Amri Yahya Bagi Masyarakat di Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammmad SAW, keluarga, sahabat, dan kita sebagai generasi penerusnya hingga akhir zāmaān.

Skripsi ini ditulis dan diajukan sebagai salah satu syarat kelulusan studi S.I Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan, serta pengalaman yang penulis miliki.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak melibatkan berbagai pihak yang memberikan bantuan, bimbingan serta dukungan baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Badia Perizade, M. B. A. Selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Kgs, M. Sobri, M.Si selaku Dekan FISIP Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Rudy Kurniawan, S.Th, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si sebagai dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, pemikiran, saran, serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Diana Dewi Sartika S.Sos, M.Si sebagai dosen pembimbing kedua yang juga telah memberikan bimbingan, saran, serta arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si selaku pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan juga saran kepada penulis selama menyelesaikan kuliah di FISIP Universitas Sriwijaya.
8. Bapak dan ibu dosen FISIP khususnya para dosen Jurusan Sosiologi, terima kasih untuk ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
9. Seluruh staf beserta karyawan FISIP Universitas Sriwijaya, terima kasih untuk bantuannya.
10. Ibu Ir. Ifna Nurlaela selaku Kepala Dinas Tata kota dan Pertamanan kota Kayuagung Yang telah mengizinkan, Memberikan banyak bantuan dan arahnya.
11. Orang tuaku yaitu ayahandaku Muslim (alm) dan ibundaku Sri lastuti tercinta terima kasih atas do'anya, semangatnya, serta perhatiannya ke Giant selama ini, semoga Giant menjadi kebanggaan dan dapat membahagiakan ayah dan ibu. Aamiin.
12. adikku Luthfi, Reza, Adjie, Aiskha yang tercinta, terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini, semoga Giant bisa menjadi kakak yang menjadi kebanggaan bagi kalian
13. Keluarga Besar_Ku terima kasih atas do'anya.
14. Untuk sahabat-sahabatku Muhammad Lidinillah S.Sos, , Ases Robertya S.Sos, Purkon Hadi S.Sos, Agus Rohman S.Sos, Lili Fitriani S.Sos , Ahmad Faiz S.Sos kalian teman-teman terbaikku, terima kasih untuk semangat dan do'a yang kalian

berikan. Semoga ilmu yang kita dapatkan ini dapat bermanfaat dan berguna bagi sesama. Aamiin ya robbal'alamin.

15. Buat yang barengan sidang, Alhamdulillah akhirnya kita lulus juga.
16. Buat informan penelitian terima kasih sudah bersedia untuk direpotkan dan atas segala bantuan yang sudah diberikan sampai skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat, terima kasih.

Indralaya, Juni 2015

GIANT ANDIKA
NIM: 07081002090

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah “Fungsi Sosial Ekonomi Taman Amri Yahya Bagi Masyarakat di Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir” Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah apa fungsi sosial ekonomi Taman Amri Yahya di Kota Kayuagung dan bagaimana tanggapan masyarakat mengenai keberadaan Taman Amri Yahya di Kota Kayuagung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan unit analisisnya masyarakat yang berkunjung. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi secara langsung, wawancara mendalam pada enam belas orang informan penelitian, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diketahui Fungsi Sosial Ekonomi Taman Amri Yahya yaitu Sebagai tempat bermain dan olahraga, Sebagai tempat sarana untuk rekreasi keluarga, Sebagai tempat sarana untuk interaksi sosial, serta Sebagai tempat kegiatan untuk diskusi. Kemudian juga berdampak pada munculnya penggunaan taman kota Sebagai tempat balap liar dan Sebagai tempat negatif dan kriminal. Secara ekonomi keberadaan Taman Kota Amri Yahya berfungsi sebagai peluang munculnya usaha baru disektor perdagangan dikemas dalam stand pameran serta menciptakan sumber penghasilan masyarakat sebagai dampak keberadaan taman Amri Yahya. Adapun tanggapan masyarakat mengenai keberadaan Taman Kota Amri Yahya seperti sering digunakan Sebagai fasilitas publik untuk berkumpul, Sudah adanya proses pengamanan dan pemeliharaan taman, serta Sebagai tempat mesum.

Kata Kunci : Fungsi Sosial Ekonomi, Taman Kota, Masyarakat.

DAFTAR ISI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... i

KATA PENGANTAR..... ii

ABSTRAK..... v

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL..... ix

DAFTAR BAGAN..... x

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang..... 1

1.2. Perumusan Masalah..... 8

1.3. Tujuan Penelitian..... 8

1.4. Manfaat Penelitian..... 8

1.5. Tinjauan Pustaka..... 9

1.6. Kerangka Pemikiran..... 17

1.7. Metode Penelitian..... 22

 1.7.1 Sifat dan Jenis Penelitian..... 22

 1.7.2 Strategi Penelitian..... 22

 1.7.3 Lokasi Penelitian..... 23

 1.7.4 Penentuan Informan..... 24

 1.7.5 Unit Analisis Data..... 26

 1.7.6 Data dan Sumber Data..... 26

 1.7.7 Teknik Pengumpulan Data.....27

 1.7.8 Teknik Analisis Data.....29

BAB II GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

2.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	32
2.2 Gambaran Kecamatan Kayuagung.....	35
2.2.1 Kondisi Geografi.....	35
2.2.2 Pemerintahan.....	36
2.2.4 Kependudukan.....	39
2.2.5 Perekonomian.....	40
2.2.6 Sosial.....	42
2.3 Gambaran Wilayah Perencanaan.....	42
2.4 Deskripsi Informan Penelitian.....	45
2.4.1 Informan Utama.....	45
2.4.2 Informan Pendukung.....	47

BAB III PEMBAHASAN ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Fungsi Sosial Taman Amri Yahya Bagi Masyarakat.....	51
3.2 Fungsi Manifest.....	52
3.2.1 Sebagai tempat sarana bermain dan olahraga.....	52
3.2.2 Sebagai tempat sarana untuk rekreasi keluarga.....	54
3.2.3 Sebagai tempat sarana untuk interaksi sosial.....	55
3.2.4 Sebagai tempat kegiatan untuk diskusi.....	57
3.3 Fungsi Latency.....	58
3.3.1 Sebagai tempat balap liar.....	58
3.3.2 Sebagai tempat aktivitas negatif dan kriminal.....	59
3.4 Fungsi ekonomi.....	60
3.4.1 Banyak peluang memunculkan usaha baru disektor perdagangan dikemas dalam stand pameran.....	65

3.4.2 Adanya profesi masyarakat sebagai dampak keberadaan taman Amri Yahya.....	67
3.5 Tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Taman Amri Yahya.....	68
3.5.1 Sebagai fasilitas publik untuk berkumpul.....	68
3.5.2 Sudah adanya proses pengamanan dan pemeliharaan taman.....	70
3.5.3 Sebagai tempat mesum.....	71
BAB IV PENUTUP	
4.1 Kesimpulan.....	73
4.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah kepadatan dan penduduk menurut kecamatan dalam kabupaten Ogan Komerling Ilir.....	35
Tabel 2.2 Status pemerintah dan nama SLS menurut desa di kecamatan kayuagung tahun 2014.....	37
Tabel 2.3 Letak geografis dan topografi menurut desa di kecamatan Kayuagung tahun 2014.....	38
Tabel 2.4 Luas wilayah, jumlah, dan kepadatan penduduk menurut desa di kecamatan kayuagung tahun 2014.....	39
Tabel 2.5 Rasio jenis kelamin menurut desa di kecamatan kota Kayuagung tahun 2014.....	40
Tabel 2.6 Sumber penghasilan penduduk menurut desa dikecamatan kota Kayuagung tahun2014.....	41
Tabel 2.7 Luas wilayah, Jumlah dan kepadatan penduduk menurut Desa di Kecamatan Kota Kayuagung Tahun 2014.....	43
Tabel 2.8 Luas daerah dan wilayah administrasi Kabupaten Ogan Komerling Ilir dirinci Per Kecamatan.....	44
Tabel 2.9 Informan Utama.....	47
Tabel 2.10 Informan Pendukung.....	49

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1. Bagan Kerangka Pemikiran.....	21
Bagan 1.2. Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Dinas Tata kota Dan Pertamanan Kabupaten Ogan Komerling Ilir.....	55



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini dengan terjadinya perkembangan kota semakin pesat sesuai dengan laju pembangun yang beraneka ciri dan sifat penghidupan perkotaan yang selalu dinamis. Untuk menciptakan tertib pembangunan dan pengembangan kota sebagai unsur pendorong pembangunan nasional dan sesuai pula dengan kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembangunan kota secara terpadu, maka pemanfaatan ruang kota secara lestari, optimal, dan juga seimbang sangat diperlukan. Untuk menciptakan kondisi tersebut, maka diperlukan adanya suatu perencanaan yang baik mengenai pemanfaatan ruang kota. Rencana ini sering disebut Rencana Tata Ruang Wilayah Kota (RTRWK). RTRWK ini merupakan penjabaran dari RTRW Provinsi yang dijabarkan ke dalam strategi pelaksanaan pemanfaatan ruang wilayah Kabupaten/Kota.

Jumlah penduduk perkotaan terus meningkat dari waktu ke waktu, hal ini akan memberikan implikasi pada tingginya tekanan terhadap pemanfaatan ruang, sehingga penataan ruang kawasan perkotaan perlu mendapat perhatian yang khusus, terutama yang terkait dengan penyediaan kawasan hunian, fasilitas umum dan sosial serta ruang terbuka publik (*open spaces*) di perkotaan.

Pembangunan yang dilaksanakan Pemerintah pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan derajat kehidupan/kesejahteraan masyarakat. Lahirnya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999, tentang Pemerintahan Daerah, merupakan tonggak sejarah perubahan sistem Pemerintahan Daerah, dimana daerah diberi

kewenangan yang lebih nyata, luas dan bertanggung jawab untuk mengatur rumah tangganya sendiri, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah.

Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah daerah untuk mengatur Rumah Tangganya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan dan sosial kemasyarakatan di daerahnya masing-masing merupakan hakekat dari otonomi daerah. Dan dalam pelaksanaan otonomi daerah yang harus diperhatikan oleh Pemerintah Daerah adalah kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi Sumber Daya Daerah secara maksimal dan berkelanjutan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan mengharuskan kawasan hijau di perkotaan minimal 20 persen dari seluruh luas perkotaan. Untuk setiap 250 penduduk seharusnya memiliki 250 m² ruang terbuka, dalam kenyataannya kuantitas ruang publik kota belum memenuhi luas ideal yang dibutuhkan warga. Sementara itu tujuh persen dari luas ruang terbuka tersebut harus diperuntukkan sebagai taman kota atau taman lokal. Selain itu lokasi ruang publik kota haruslah berada dikawasan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan warga kota. (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007)

Pemanfaatan ruang publik kota juga harus benar-benar digunakan sebagai ruang publik bagi semua lapisan masyarakat tanpa melihat golongan atau status masyarakat. Tetapi secara visual saat ini masih banyak ruang publik yang dikomersilkan bagi pihak-pihak tertentu, misalnya pembuatan arena bermain

untuk anak dengan dilakukan pemungutan kepada masyarakat. Untuk mewujudkan harmonisasi perkembangan kota, dapat dilakukan melalui, keseimbangan dan keselarasan antar elemen-elemen perkotaan, kebijakan penataan ruang yang kondusif bagi sektor informal, menjaga keunikan identitas kota serta peningkatan keterlibatan masyarakat kota.

Perlu adanya fasilitas yang diperuntukan bagi para penyandang cacat, wanita hamil dan orang tua serta dari sisi kelembagaan perlu adanya akuntabilitas dari penyelenggara pembangunan dan di sisi lain kepatuhan terhadap hukum dari sisi konsumen/masyarakat. Serta menekankan perlunya sebuah kota yang berkarakter dan memiliki penghargaan terhadap budaya lokal dan tetap mempertahankan ciri khas lokal.

Ketersediaan ruang publik kota sangat penting dalam perencanaan kota. Seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan penduduk kota. Ketersediaan lahan untuk permukiman masyarakat semakin sempit, sehingga penyediaan ruang publik dalam suatu lingkungan terkadang diabaikan, sehingga mengakibatkan menurunnya luas dan kualitas ruang publik. Kenyataan menunjukkan bahwa saat ini kita belum sepenuhnya mampu memenuhi harapan masyarakat yang terus meningkat terhadap keberadaan ruang publik. Hingga saat ini belum tersedia regulasi yang mewajibkan penyediaan ruang publik atau standar minimal kualitas dan kuantitas ruang publik dalam suatu kota, sehingga masih banyak pemerintah daerah tanpa sadar belum memenuhi kebutuhan minimal penyediaan ruang publik sebagaimana di negara-negara lain. Saat ini masih sedikit pemerintah kota yang

menyusun Rencana Tata Ruang Kota dan Rencana Tata Bangunan Lingkungan yang sudah mempertimbangkan 3 dimensional ruang publik.

Ruang publik sebagai satu tempat yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat sudah seharusnya memenuhi kriteria-kriteria sebagai ruang publik ideal, karena masyarakat bukan hanya memerlukan kuantitas ruang publik tetapi juga kualitas ruang publik yang baik. Dalam kegiatan peningkatan kualitas ruang publik cenderung mengalami berbagai masalah, seperti kurangnya perhatian pemerintah kota terhadap kualitas ruang publik itu sendiri. Secara hirarkis, struktur pelayanan kota harus dapat mengakomodasi ruang terbuka publik dalam perencanaan tata ruang perkotaan pada setiap tingkatannya, mulai lingkungan yang terkecil (RT/RW), kelurahan, kecamatan hingga tingkat metropolitan, unsur RTH yang relevan harus dapat disediakan sesuai tingkat pelayanannya.

Kota Kayuagung sebagai ibukota Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan orde 1 untuk skala kabupaten. Sebagai ibukota kabupaten, maka Kota Kayu Agung mengemban fungsi yang penting sebagai pusat pelayanan bagi kota-kota lain dan penduduk diwilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Jumlah penduduk keseluruhan Kota Kayuagung adalah 29.593 jiwa dengan luas daerah sekitar 36.211,64 Ha serta dengan berkembangnya dinamika masyarakat, membuat masyarakat yang hidup di Kota Kayuagung mengalami kejenuhan, sehingga diperlukan satu ruang publik untuk berinteraksi dan bersantai melepaskan kejenuhan kota, di mana ruang publik ini harus bisa diakses oleh lapisan masyarakat di Kota Kayuagung ([https://id.m.wikipedia.org/wiki/kota Kayuagung Ogan Komering Ilir](https://id.m.wikipedia.org/wiki/kota_Kayuagung_Ogan_Komering_Iilir))

Ruang publik sebagai salah satu bagian dari ruang kegiatan masyarakat diharapkan dapat mewadahi berbagai macam bentuk kegiatan masyarakat Kota Kayuagung. Ruang Publik sebagai bagian kehidupan masyarakat untuk memberi nilai tambah bagi lingkungan, estetika kota, pencemaran dan memberi citra yang baik tentang lingkungan Kota. Untuk mendapatkan penataan ruang yang optimal dalam mewadahi penduduk dengan berbagai kegiatannya secara optimal, seimbang, dan berkelanjutan, maka diperlukan perangkat pengarah bagi rencana penggunaan ruang yang bersifat terstruktur. Komponen utama tersebut yaitu melalui pengembangan pusat-pusat kegiatan dan pemenuhan fasilitas/ sarana serta jaringan jalan sebagai prasarana yang menghubungkan kegiatan penduduk dari dan ke masing-masing pusat kegiatan yang ada.

Kebutuhan sarana dan fasilitas sosial ekonomi yang diperlukan Kota Kayuagung harus dapat diperkirakan dan direncanakan dengan baik. Rencana pemenuhan kebutuhan tersebut didasarkan pada fungsi dan peran Kota Kayu Agung sebagai ibukota Kabupaten Ogan Komering Ilir yang juga melayani daerah-daerah belakang disekitarnya atau melayani kecamatan-kecamatan di luar kawasan Kota Kayuagung.

Nama Kayuagung Berasal dari nama pohon besar yang terletak di pinggir sungai sehingga dengan kebiasaan dan bahasa dari mulut ke mulut maka nama tersebut menjadi kota kecil yang indah sampai sekarang. Pada tahun 2012 lalu Kabupaten Ogan Komering Ilir mendapat kota terbersih se-Indonesia urutan ke tiga. Sekarang ini masyarakat OKI semakin meningkat, selain taman banyak lagi yang harus diperhatikan, baik bidang ekonomi, pertanian, infrastruktur, dan

sekarang ini akan di resmikan jembatan tol antara Kota Kayuagung dan Palembang ini jelas akan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Taman Amri Yahya adalah sebuah taman yang terletak di Kota Kayuagung yang dikenal masyarakatnya taman segitiga emas BERSERI, taman tersebut dibangun pemerintahan Ishak Mekki (bupati). Taman Amri Yahya ini sudah merupakan semacam Lambang Kota Kayuagung (OKI), yang terletak sangat strategis ditengah antara jalan lintas Timur yang menghubungkan lampung-Palembang dan jalan dalam Kota Kayuagung sehingga taman tersebut sangat indah dilihat, luas taman tersebut kurang lebih 2 hektar yang bentuknya seperti busur di samping ada stadion serta dikeliling gedung olah raga, kantor DPRD OKI, rumah sakit dan kantor lainnya menambah indah pemandangan kota.

Taman ini merupakan suatu identitas bagi kota kayuagung, setiap harinya taman ini di kunjungi masyarakat kota kayuagung terutama anak-anak muda, karena taman ini sangat asyik untuk santai ketika pulang kerja, dengan stadion yang ada sering di adakan acara-acara artis ataupun sponsor sehingga boleh di bilangan taman tersebut selain sebagai taman untuk bermain dan olah raga juga dapat menghasilkan untuk khas daerah.

Dahulu sebelum adanya Taman Amri Yahya, tidak dapat berjalan sore-sore (baburitan) dan lari pagi maupun lari sore, dulu sebelum ada taman ini masih menggunakan lapangan Hatta dengan kapasitas yang sangat terbatas. Atas kepentingan rakyat, betapa pentingnya juga dengan perkembangan serta pertumbuhan masyarakat boleh di bilang mendesak maka atas kebijakan

pemerintahan Ishak Mekki Kabupaten OKI sudah pantas untuk mempunyai suatu ciri khas, sehingga Taman Amri Yahya dapat dinikmati.

Adapun waktu yang dibutuhkan untuk membangun taman ini lebih kurang dua tahun, tapi sekarang masih tetap dilakukan penambahan-penambahan agar taman tersebut indah, dan dinas kebersihan selalu melakukan kewajibannya agar taman tetap terawat dan tertata, keistimewaan taman ini adanya stadion bola kaki dan sekiling stadion untuk olah raga lari, disamping taman seberang jalan ada GOR yang bertaraf Internasional dengan kapasitas penonton 8000, disamping seberang jalan dalam kota ada gedung Rumah Sakit Umum Daerah Kab.OKI dan didalam taman sendiri ada bangunan para pejuang Kabupaten OKI berserta lambang adat nenek moyang yaitu Perahu Kajang ini melambangkan masyarakat Kayuagung yang dulunya berlayar.

Adanya keberadaan Taman Amri Yahya ini awalnya berfungsi untuk tempat rekreasi, sebagai tempat berkumpulnya masyarakat sehingga membentuk pola pikir dan pola interaksi lebih terbuka. Taman ini membantu perekonomian masyarakat sekitar. Tetapi terdapat dampak negative tersebut seperti perubahan pola perilaku masyarakat seperti tingkat kenakalan remaja pada saat ini sangat meningkat dan diiringi tingkat kriminalitas seperti pencurian kendaraan bermotor dan perusakan fasilitas areal taman yang ada di suatu taman kota. Dari uraian fenomena tersebut Penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam fungsi sosial yang dialami Masyarakat sekitar dengan keberadaan Taman Amri Yahya dikota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Apa fungsi sosial ekonomi Taman Amri Yahya di Kota Kayuagung?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai keberadaan Taman Amri Yahya di Kota Kayuagung?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui fungsi sosial ekonomi Taman Amri Yahya di Kota Kayuagung
2. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat mengenai keberadaan Taman Amri Yahya di Kota Kayuagung

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan kajian ilmu-ilmu sosial serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu

sosiologi terutama sosiologi perkotaan dan memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan fungsi sosial taman kota

b. Manfaat praktis

Bagi kepentingan pembangunan, sebagai informasi bagi dinas yang terkait untuk melihat fungsi sosial taman kota dalam menyikapi kemajuan zaman yang berorientasi pada modernisasi global.

1.4 Tinjauan Pustaka

1.4.1 Konsep Taman Kota

Taman kota merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau yang terletak dikota. Dan banyak digunakan oleh masyarakat sebagai tempat aktivitas sosial. Secara umum, taman kota mempunyai tiga fungsi yang satu sama lain mempunyai keterkaitan, diantaranya fungsi ekologis, estetika, dan fungsi sosial. fungsi ekologis memposisikan taman kota sebagai penyerap dari berbagai polusi yang diakibatkan oleh aktivitas penduduk, seperti meredam kebisingan dan yang paling signifikan, menyerap kelebihan CO_2 , untuk kemudian mengembalikan menjadi O_2 selain itu, taman kota menjadi tempat untuk melestarikan berbagai jenis tumbuhan dan hewan, dalam fungsi estetika, taman kota dapat mempercantik estetika sebuah kota, terutama dengan mempertahankan keasliannya.

1.4.2 Konsep Fungsi Sosial

Taman kota menjadi tempat berbagai macam aktivitas sosial seperti berolahraga, rekreasi, dan diskusi. Pada dasarnya fungsi ini merupakan

kebutuhan warga kota yang secara naluri membutuhkan ruang terbuka hijau untuk bersosialisasi sekaligus menyerap energi alam (Dahlan,2004)

Kawasan perkotaan merupakan bentuk lanskap buatan manusia akibat aktivitasnya dalam mengelola lingkungan untuk kepentingan hidupnya. (Simonds, 1983). Bentuk pengelolaan lingkungan nya dapat dibangun dengan adanya sebuah taman kota.

1.4.2 Fungsi Sosial Ekonomi

Selain fungsi estetis, taman kota memiliki fungsi lain. Taman kota sebagai ruang terbuka mempunyai beberapa fungsi sosial, (Rustam Hakim 2003: 52) antara lain meliputi:

- a) tempat bermain dan olah raga
- b) tempat bermain dan sarana olah raga
- c) tempat komunikasi sosial
- d) tempat peralihan dan menunggu
- e) tempat untuk mendapatkan udara segar
- f) sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat yang lain
- g) pembatas antara massa bangunan
- h) sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan

- i) sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan.

Banyak fungsi taman kota diatas, terdapat fungsi yang terfokus pada fungsi sosial, Dari khususnya taman kota sebagai tempat bermain dan olahraga, tempat bermain dan sarana olahraga, tempat komunikasi sosial, tempat peralihan dan menunggu, tempat untuk mendapatkan udara segar. Fungsi-fungsi ini mengundang kerumunan orang untuk berdatangan sehingga dapat dikatakan taman kota memiliki fungsi sosial.

Kerumunan orang tersebut dimanfaatkan orang untuk melakukan kegiatan ekonomi, seperti aktivitas pedagang kaki lima (PKL) sehingga suatu taman kota yang cukup luas dan dikunjungi atau dilewati oleh banyak orang, akan cenderung terdapat PKL didekat taman kota, bahkan masuk dikawasan tamannya, seperti yang terjadipada taman simpang lima (Pancasila). Dalam pengertian ini taman kota kadang-kadang difungsikan sebagai kegiatan ekonomi(termasuk beberapa kasus digunakan untuk kegiatan ekonomi formal, seperti di Taman Tabanas dengan restoran Panoramanya). Dengan demikian, taman kota pada saat ini untuk beberapa kasus dapat memiliki fungsi sosial ekonomi. Dalam tulisan ini masuknya aktivitas ekonomi akan disoroti kelayakan atau kepatutan apabila ditaman kota atau tepiannya terdapat pula aktivitas ekonomi.

1.4.3 Konsep Taman Kota

Taman kota memiliki konsep dasar untuk memaksimalkan keberadaan taman serta berbagai bentuk penghijauan kota. Untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang ada atau diperkirakan dimasa yang akan datang (dahlan, 2004).

Secara etimologi, (Laure 1994:9) menyebutkan asal mula pengertian taman (*garden*, inggris) berasal dari bahasa Ibrani gan yang berarti melindungi atau mempertahankan: menyatakan secara tak langsung hal pemagaran atau lahan berpagar atau lahan dengan batas-batas tertentu: dan oden atau eden yang berarti kesenangan atau kegembiraan. Jadi, dalam bahasa inggris perkataan garden memiliki gabungan dari kedua kata-kata tersebut yang berarti sebidang lahan yang memiliki batas tertentu yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan.

Menurut Mulyani (2000: 20) ruang publik antara lain meliputi taman yang dapat dimanfaatkan oleh publik. Menurut Tibbalds (2001:1) bidang publik dalam ruang perkotaan adalah semua bagian jaringan perkotaan yang dapat diakses secara fisik dan visual oleh masyarakat umum, termasuk jalan, taman, dan lapangan/ alun-alun.

1.4.4 Konsep Masyarakat

Menurut (Soekanto 1981:54) masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Menurut (Poerwadarminta 1982:636), masyarakat adalah pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan tertentu).

Sedangkan menurut (Widjaya 1986: 9) masyarakat adalah sekelompok orang yang mempunyai identitas tertentu, dapat dibedakan dengan kelompok lain dan hidup diam dalam wilayah atau daerah tertentu secara tersendiri. Kelompok ini baik secara sempit maupun luas mempunyai perasaan akan adanya persatuan di antara anggota kelompok menganggap dirinya berbeda dengan kelompok lain. Mereka memiliki norma, ketentuan, dan peraturan yang dipatuhi bersama sebagai suatu ikatan. Perangkat dan pranata tersebut dijadikan pedoman untuk memenuhi kebutuhan kelompok dalam arti yang seluas-luasnya

Dari pengertian atas dapat dikatakan masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki kebiasaan- kebiasaan tertentu (norma, peraturan, ketentuan, ikatan) dan identitas tertentu yang tinggal disuatu kawasan tertentu

1.4.5 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kustianingrum (2013) “**Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha Sebagai Ruang Publik di Kota Bandung**”. Perkembangan konsep Taman Kota di Bandung telah dilupakan, karena kurangnya ketersediaan ruang hijau yang menaungi masyarakat untuk melakukan aktifitas sosial. Ruang Terbuka Publik sangat penting keberadaannya sebagai elemen pelengkap suatu kota yang berfungsi sebagai paru-paru kota. Pada zaman kolonial Belanda Pemerintah Kota Bandung menerapkan konsep Garden City dimaksudkan untuk mengantisipasi perkembangan pesat Kota Bandung di masa depan, salah satunya Taman Ganesha. Taman Ganesha dibangun untuk mengenang jasa seorang tokoh pendiri, sehingga dahulu dinamai “Ijzerman Park”.

Taman yang dirancang secara estetis fungsinya tidak hanya menyerap polusi kota saja tetapi juga untuk memberi kesegaran di antara rutinitas keseharian.

Fungsi Taman Ganesha saat ini adalah sebagai ruang terbuka publik dimana keindahan dan kenyamanan membuat banyak pengunjung berdatangan ke taman ini untuk melakukan berbagai kegiatan. Kajian ini akan meneliti fungsi dan aktifitas yang terjadi di taman ganesha yang dapat menunjang kegiatan masyarakat disekitarnya. Ruang terbuka publik ini memiliki peran penting bagi masyarakat Kota Bandung pada khususnya, mengingat ruang terbuka publik ini berfungsi sebagai tempat yang dapat diakses secara fisik maupun visual oleh masyarakat umum, sehingga berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dapat dilakukan pada taman tersebut.

Penelitian selanjutnya dari **Dirthasia Gemilang Putri (2010) "Konsep Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Pusat Kota Ponorogo"**. Kawasan pusat Kota Ponorogo merupakan pusat pemerintahan dan pusat kegiatan masyarakat kota Ponorogo, akan tetapi seiring dengan perkembangan kota penambahan jumlah penduduk ruang terbuka hijau di kawasan pusat kota Ponorogo juga semakin berkurang dan tidak lagi memenuhi fungsinya sebagai penunjang kualitas ekologis, estetika, sosial, budaya dan ekonomi kota. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan komposisi proporsi dan distribusi Ruang Terbuka Hijau terutama pada kawasan pusat kota Ponorogo yang sesuai sehingga dihasilkan sebuah konsep penataan Ruang Terbuka Hijau Kota yang sesuai dengan fungsinya sebagai penunjang kualitas ekologis kota yang juga sesuai dengan tipologi kota Ponorogo.

Penelitian selanjutnya dari **Muhammad Fathien Azmy (2012)** "**Pemanfaatan Fungsi Taman Ayam Daya Kota Makassar**". Taman kota merupakan bagian dari RTH yang mutlak diadakan disetiap sudut perkotaan, taman kota merupakan paru-paru dalam suatu wilayah perkotaan, seperti taman ayam daya (TAD) yang terletak di perempatan jalan Perintis Kemerdekaan dengan Jalan Paccerakang dan Jalan KIMA, di situ ada pasar tumpah, dekat RSUD Daya dan dekat Kawasan Industri Makassar (KIMA), polusi relatif tinggi akibat tingginya pergerakan dan tingginya arus lalu lintas. Berdasarkan kondisi ini akan merekam kondisi visual dan merekam pendapat masyarakat pengunjung terhadap pemanfaatan fungsi TAD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TAD mutlak dipertahankan bahkan harus dipertimbangkan untuk dikembangkan dan diperluas mengingat titik TAD yang strategis dan belum sebanding luasan taman terhadap pergerakan yang terjadi dan skala pelayanan RTH wilayah perkotaan disekitar Daya dan Biringkanaya belum memenuhi pedoman RTH. Perlu penambahan beberapa fasilitas agar TAD lebih mempunyai manfaat yang lebih dan merupakan taman yang berfungsi aktif. Fasilitas diharapkan saat pengembangan adalah (a) area terbuka bermain anak; (b) jalur jogging; (c) tempat parkir dan fasilitas pelayanan. Stakeholders yang perlu dilibatkan dalam pengembangan dan perluasan TAD, yaitu (a) pemerintah; (b) masyarakat sekitar taman; (c) masyarakat sebagai pengguna/ pengunjung taman dan (d) pihak swasta

Penelitian selanjutnya dari **Dini Ayu Pramitasari (2012)** dengan judul "**Taman Flora Sebagai Ruang Terbuka Hijau Bagi Warga Kota Surabaya** ".

Kebutuhan akan Taman Kota mendapat perhatian penting dari pemerintah kota Surabaya dalam tiga tahun terakhir pemerintah kota Surabaya aktif melaksanakan penambahan Ruang Terbuka Hijau melalui revitalisasi dan aktivasi Taman-Taman Kota, dalam rangka mewujudkan semboyan kota sparkling Surabaya dan Surabaya green and clean. Taman Flora sebagai Ruang Terbuka Hijau yang disediakan oleh pemerintah kota bagi masyarakat kota Surabaya. Taman Flora ini dibutuhkan sebagai ruang sosial yang dapat mewedahi kebutuhan masyarakat untuk berkumpul, bersosialisasi, berinteraksi, tempat rekreasi untuk melepas lelah karena rutinitas setiap harinya. Alasan peneliti memilih obyek penelitian ini karena lokasi Taman Flora yang strategis berada di tengah-tengah perkantoran, area pendidikan, dan bisnis menjadikan aktivitas di tempat ini cukup padat dan polusi udara yang disebabkan kendaraan bermotor juga cukup banyak sehingga keberadaan Taman Flora ini dapat memfilter udara yang ada di tempat ini selain itu Taman ini dapat menjadi sarana rekreasi karena Taman ini menawarkan berbagai fasilitas yang bersifat rekreatif, edukatif sehingga taman ini menjadi sasaran bagi masyarakat yang ingin berlibur atau menghabiskan waktu luangnya. Oleh karena itu ditarik suatu rumusan masalah penelitian tentang Fungsi taman flora sebagai Ruang

Hasil dari penelitian ini peneliti menemukan Taman Flora mempunyai fasilitas yang lengkap sebagai wahana rekreasi dan pendidikan di daerah Surabaya. Taman Flora merupakan sarana bagi masyarakat untuk dapat mengekspresikan diri, yang terlihat dari gambaran aktivitas yang terjadi di Taman Flora antara lain, rekreasi, olahraga, pembelajaran lingkungan, berdagang. Taman

Flora mempunyai fasilitas yang lengkap dibandingkan dengan taman-taman kota yang ada di Surabaya dari berbagai jenis sarana bermain, penataan vegetasi yang menarik, adanya penangkaran hewan, pendopo yang digunakan sebagai tempat mengadakan acara pentas seni, ruang baca, *Broadband Learning Center* yang dapat digunakan serta menjadi pilihan alternatif bagi masyarakat kota untuk menghabiskan waktu luang mereka. Taman Flora sebagai Ruang Terbuka Hijau yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan berbagai kegiatan seperti, rekreasi, olahraga, edukasi, ekonomi. Kegiatan tersebut merupakan bentuk proses sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola atau pemerintah kota setempat bagi masyarakat kota Surabaya yang ingin melakukan berbagai aktivitas di Ruang Terbuka Hijau seperti Taman Flora.

1.5 Kerangka Pemikiran

Struktural Fungsional

Fungsi dapat berarti a) kontribusi dari bagian tertentu pada kegiatan dari suatu keseluruhan; b) tipe atau tipe-tipe aksi yang dapat di lakukan secara khas oleh suatu struktur tertentu; c) suatu kelas dari aktivitas-aktivitas organisatoris. Sosial berkenaan dengan perilaku interpersonal atau yang berkaitan dengan proses sosial. (Soerjono Soekanto, 1993:197-198, 1993:464)

Robert Merton (dalam Ritzer, 2008:137-138), menjelaskan bahwa analisis struktural fungsional memusatkan perhatian pada kelompok, organisasi, masyarakat, dan kultur. Ia menyatakan bahwa setiap objek yang dapat dijadikan sasaran analisis struktural fungsional tentu mencerminkan hal yang standar (artinya, terpola dan berulang). Struktural fungsional terfokus pada peran sosial,

pola institusional, proses sosial, pola kultur, emosi yang terpola secara kultur, norma sosial, organisasi kelompok, struktur sosial, pengendalian sosial dan sebagainya.

Dalam teori struktural fungsional, dikenal konsep fungsi nyata (*manifest*) dan fungsi tersembunyi (*laten*). Fungsi nyata adalah fungsi yang diharapkan, sedangkan fungsi yang tersembunyi adalah fungsi yang tak diharapkan (Merton (dalam Ritzer, 2008: 141).

Menurut Merton (dalam Ritzer, 2008: 141-142), akibat yang tak diharapkan tidak sama dengan fungsi yang tersembunyi. Fungsi tersembunyi adalah satu jenis dari akibat yang tak diharapkan, satu jenis yang fungsional untuk sistem tertentu. Ada dua tipe lain dari akibat yang tak diharapkan: yang difungsional untuk sistem tertentu dan ini terdiri disfungsi tersembunyi dan yang tak relevan dengan sistem yang dipengaruhinya, baik secara fungsional atau disfungsional atau konsekuensi nonfungsional.

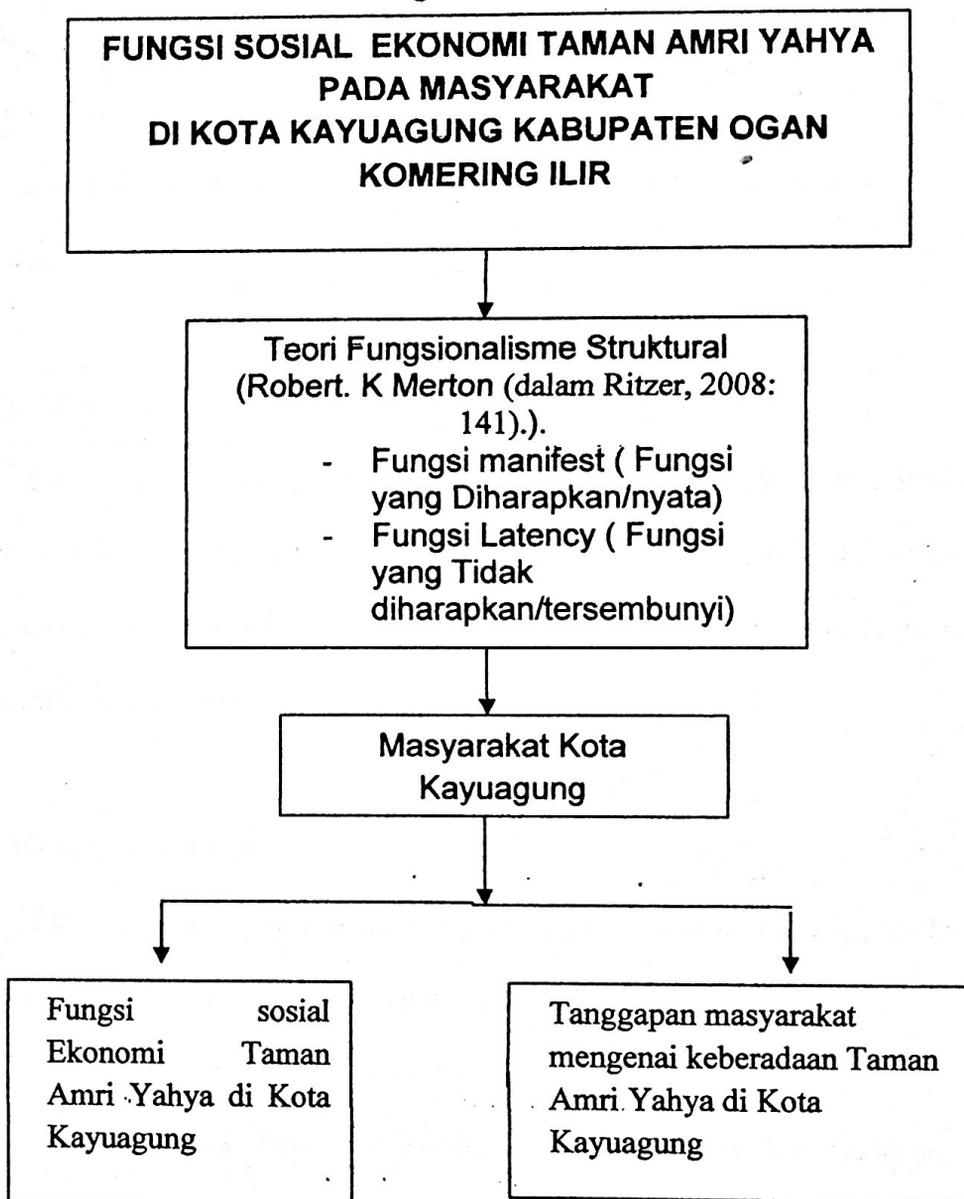
Merton juga memperkenalkan konsep fungsi nyata dan laten. Kedua istilah itu telah menjadi tambahan penting bagi analisis fungsional. Dalam istilah-istilah yang sederhana, fungsi-fungsi nyata adalah yang disengaja, serta fungsi-fungsi laten tidak sengaja. Fungsi nyata perbudakan, misalnya adalah untuk meningkatkan produktivitas ekonomi selatan, tetapi fungsi laten perbudakan menyediakan banyak sekali kelas sosial terbawah yang berfungsi meningkatkan status sosial kulit putih selatan, baik yang kaya maupun yang miskin. Ide itu terkait dengan konsep Merton yang lain konsekuensi-konsekuensi yang tidak

diantisipasi. Tindakan-tindakan mempunyai konsekuensi yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Meskipun setiap orang sadar atas konsekuensi-konsekuensi yang disengaja, analisis sosiologis diperlukan untuk menyingkapkan konsekuensi-konsekuensi yang tidak disengaja. Bagi sebagian orang hal itu benar-benar merupakan esensi sosiologi yang sangat penting. Merton menjelaskan bahwa konsekuensi-konsekuensi yang tidak diantisipasi dan fungsi-fungsi laten tidak sama. Fungsi-fungsi laten adalah satu tipe konsekuensi yang tidak diantisipasi, tipe yang bermanfaat untuk sistem yang ditunjuk. Akan tetapi, ada kedua tipe lainnya konsekuensi yang tidak diantisipasi: konsekuensi-konsekuensi disfungsional untuk suatu sistem yang ditunjuk, dan hal itu terdiri dari disfungsi-difungsi laten, dan konsekuensi-konsekuensi tidak relevan bagi sistem yang mereka pengaruhi baik secara fungsional maupun disfungsional konsekuensi-konsekuensi non fungsional (Merton, 1949/ 1968: 105).

Untuk menjelaskan lebih jauh teori fungsional, Merton menunjukkan bahwa suatu struktur mungkin disfungsional bagi sistem sebagai suatu keseluruhan namun dapat terus berlanjut. Orang mungkin mengajukan alasan yang baik bahwa diskriminasi terhadap kulit hitam, perempuan, dan kelompok-kelompok minoritas lainnya disfungsional bagi masyarakat Amerika, namun diskriminasi tetap ada karena berfungsi bagi sebagian sistem sosial itu: misalnya, diskriminasi terhadap perempuan pada umumnya fungsional bagi laki-laki. Bentuk-bentuk diskriminasi itu bukan tanpa sejumlah disfungsi, bahkan bagi kelompok yang mendapat manfaatnya. Laki-laki menderita akibat diskriminasi terhadap perempuan, demikian pula, kulit putih dirugikan oleh perilaku diskriminatif mereka terhadap

Bagan 1.1

Kerangka Pemikiran



kulit hitam. Orang dapat menyatakan bahwa bentuk-bentuk diskriminasi itu sebaliknya mempengaruhi pihak pelaku diskriminasi karena menghasilkan banyak orang kurang produktif dan meningkatkan kemungkinan konflik sosial.

Merton berpendapat bahwa tidak semua struktur pastinya akan dibutuhkan untuk bekerjanya sistem sosial. Beberapa bagian dari sistem sosial kita dapat dilenyapkan. Hal itu membantu teori fungsional mengatasi hal-hal bias konservatifnya yang lain. Dengan mengakui bahwa beberapa stuktur dapat diperluas, fungsionalisme membuka jalan bagi perubahan sosial yang bermakna. Masyarakat kita, misalnya, dapat terus ada (dan bahkan ditingkatkan) dengan penlenyapan diskriminasi terhadap berbagai kelompok minoritas.

Uraian yang diberikan Merton sering mempunyai manfaat yang besar bagi sosiolog (misalnya, Gans, 1972, 1994) yang ingin melaksanakan analisis-analisis fungsional struktural.

Jadi Fungsi Sosial Taman Amri Yahya bagi masyarakat di kota Kayuagung adalah sebagai sarana fasilitas umum yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berinteraksi, sarana rekreasi, olahraga yang dimanfaatkan seluruh masyarakat kota Kayuagung. Dengan adanya Taman tersebut banyak hal yang tidak dikehendaki seperti perusakan tempat arena permainan anak-anak, terjadi hal sebuah kriminalitas tempat orang berpacaran, tempat sekelompok orang yang pesta miras. Sehingga masyarakat dan Pemerintah setempat harus memperhatikan fungsi dan mengembalikan manfaat Taman Amri Yahya sebagaimana mestinya untuk sarana rekreasi dan untuk keindahan kota Kayuagung.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan suatu fenomena sosial karena pada dasarnya tujuan pokok dari suatu penelitian sosial adalah menerangkan fenomena sosial (Moleong, 2005:6). Untuk mengungkapkan atau menerangkan fenomena sosial harus dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten. Dengan demikian hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1.6.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuan utama dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan tentang *Fungsi Sosial ekonomi Taman Amri Yahya Bagi Masyarakat di Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir*.

1.6.2 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam khasanah metodologi dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intensif, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian. Studi kasus harus dilihat dari asumsi-asumsi dasarnya karena merupakan *bouded system* yaitu berdiri sendiri dan merupakan bagian dari yang lain. (Moleong, 2002)

Menurut Yin (2003: 18), menyebutkan bahwa studi kasus adalah inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata namun batas

antara fenomena dan konteks tidak nampak dengan tegas dan multi sumber bukti, maka data yang diambil haruslah bersifat intens dan rinci sehingga diperoleh data yang mendalam dan fokus.

Penelitian dilakukan di Taman Amri Yahya yang menggunakan strategi studi kasus untuk melihat dan menganalisis konteks fungsi manifest dan fungsi latency di Taman Amri Yahya Kelurahan Jua-jua Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.6.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan mengambil lokasi di Taman Amri Yahya Kelurahan Jua-Jua Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir, karena :

1. Merupakan salah satu taman kota di Kayuagung yang digunakan masyarakat sebagai sarana ruang terbuka dan tempat rekreasi sekaligus berinteraksi.
2. Terletak di kawasan kompleks perkantoran berbagai instansi pemerintahan Kota Kayuagung yang letaknya strategis di pinggir Jalan Tengah Sumatera dan ramai aktivitas masyarakat.

1.6.4 Definisi Konsep

1. Fungsi sosial adalah kegunaan suatu hal bagi hidup suatu masyarakat (Departemen P & K, 1990: 245)

2. Taman Kota memiliki konsep dasar untuk memaksimalkan keberadaan Taman serta berbagai bentuk penghijauan Kota. Selain itu berfungsi juga untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang ada sebelum dibangun taman kota. Dalam hal ini taman kota Amri Yahya Kayuagung.
3. Masyarakat adalah sekelompok orang yang mempunyai identitas tertentu, dapat dibedakan dengan kelompok lain dan hidup diam diwilayah atau daerah tertentu secara tersendiri. Kelompok ini baik secara sempit maupun luas mempunyai perasaan akan adanya persatuan di antara anggota kelompok menganggap dirinya berbeda dengan kelompok lain. Mereka memiliki norma, ketentuan, dan peraturan yang dipatuhi bersama sebagai suatu ikatan. Perangkat dan pranata tersebut dijadikan pedoman untuk memenuhi kebutuhan kelompok dalam arti yang seluas-luasnya.

1.6.5 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2002). Penentuan informan dalam penelitian ini ditetapkan secara *purposive* oleh peneliti dengan tujuan mengambil informan dari orang-orang yang benar-benar mengetahui dan dapat memberi informasi tentang Fungsi Sosial Ekonomi Taman Amri Yahya bagi masyarakat di Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Alasan memilih informan sebagaimana ditetapkan di bawah ini merupakan bagian dari masyarakat yang mengunjungi Taman Amri Yahya dan menikmati

keberadaan taman tersebut sebagai sarana ruang terbuka publik. Dalam hal ini pengunjung yang dijadikan informan mempunyai kriteria berdasarkan mereka yang berada dan menikmati fasilitas taman Amri Yahya, mempunyai umur mulai 17 sampai 45 tahun, profesi sektor informal dan formal, serta mempunyai pendidikan tingkat SD, SLTP, SLTA dan perguruan tinggi.

Adapun Informan dalam penelitian ini antara lain :

a. Informan Utama

1. Pengunjung taman:

- Pelajar (SD,SLTP,SLTA)
- Mahasiswa/ mahasiswi
- Profesi (PNS, Karyawan Swasta, Buruh)

2. Keluarga yang mengunjungi.

b. Informan Pendukung

1. Kepala Dinas Tata Kota dan Pertamanan Kota Kayuagung yang menjabat tahun 2014.
2. Pedagang yang berjualan di sekitar Taman Amri Yahya baik sektor formal maupun informal.
3. Petugas kebersihan di sekitar Taman Amri Yahya baik sektor formal maupun informal.

Informan yang ditentukan di atas bisa saja berkembang saat penelitian dilakukan, artinya informan dalam penelitian ini tidak hanya sebatas itu saja sebab penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga apa yang terjadi di lapangan dapat saja berubah dengan sendirinya.

1.6.6 Unit Analisis Data

Unit analisis merupakan satuan analisis yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah masyarakat yang berkunjung di Taman Kota Amri Yahya Kayuagung.

1.6.7 Data dan Sumber Data

Menurut Loftland dkk, 1984 (dalam Moleong, 2005: 157-162), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti data dari jurnal penelitian, koran, majalah dan dokumen. Beberapa jenis data yang diambil dari penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data utama yang berupa hasil pembicaraan dan tindakan serta beberapa keterangan dan informasi yang diperoleh dari informan. Sumber data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan penelitian dan pihak-pihak terkait yang mampu memberikan keterangan dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian. Data yang digunakan didapat dari informan utama meliputi pelajar, mahasiswa, dan bidang profesi. Alat yang digunakan adalah pedoman wawancara, alat perekam/dokumentasi, dan buku catatan sebagai hasil wawancara terhadap informan di Taman Kota Amri Yahya Kayuagung.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh sumber yang sifatnya secara tidak langsung yang sifatnya melengkapi data primer. Data sekunder pada

penelitian ini diperoleh dari studi pustaka melalui jurnal, buku, karya ilmiah, majalah, laporan penelitian dan sumber-sumber instansi yang berkaitan seperti dinas Tata Kota, BPS (Badan Pusat Statistik), sehingga memberikan pemahaman berkaitan dengan Fungsi Sosial Taman Amri Yahya Bagi Masyarakat di Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.6.8 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Interview atau wawancara ini adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Kartono, 1983: 171). Wawancara merupakan suatu proses transmisi data dari seseorang (narasumber/informan) kepada pewawancara sebagai bahan untuk melengkapi bidang yang diteliti oleh si pewawancara. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan data atau informasi (keadaan, gagasan/pendapat, sikap/tanggapan, keterangan dan sebagainya) dari suatu pihak tertentu (Subyantoro, 2006: 97).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan informan. Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif atau berulang-ulang. Peneliti tidak hanya percaya dengan begitu saja pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan.

Itulah sebabnya cek dan recek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan di lapangan, atau dari informan yang satu ke informan yang lain (Bungin, 2001).

Metode ini digunakan untuk mengetahui Fungsi Sosial Ekonomi Taman Amri Yahya bagi Masyarakat Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dalam penelitian ini menulis menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan.

2. Pengamatan Secara Langsung (Observasi)

Pengertian obeservasi yang lebih sempit ini adalah mengamati (*watching*) dan mendengar (*listening*) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis. Tujuan utama observasi adalah untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual, yang memungkinkan kita memandangi tingkah laku sebagai proses. Tujuan pokok kedua dari observasi adalah untuk menyajikan kembali gambaran-gambaran kehidupan sosial, kemudian dapat diperoleh cara-cara lain. Berkaitan dengan hal ini sering digunakan secara berdampingan dengan data lain untuk mendapatkan kualitas kehidupan atau realitas penemuan-penemuan penelitian secara keseluruhan dari seorang peneliti (Black & Champion, 1999: 286-287).

Teknik observasi/pengamatan yang dilakukan adalah Observasi Non Partisipatif. Dalam teknik observasi non partisipatif, Observer tidak melibatkan

diri kedalam observee hanya pengamatan dilakukan secara sepintas pada saat tertentu kegiatan observeenya. Pengamatan tidak terlibat ini, hanya mendapatkan gambaran obyeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut, tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada observernya (Subagyo, 2006: 66).

Dalam metode ini digunakan untuk mengetahui Fungsi Sosial Taman Amri Yahya Bagi Masyarakat di Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pengamatan secara langsung (Observasi) yaitu mengamati dan mendengar secara langsung dilapangan tanpa melakukan manipulasi data.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data melalui dokumen (bahan kepustakaan), catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah Fungsi Sosial Ekonomi Taman Amri Yahya Bagi Masyarakat di Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Serta dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

1.6.9 Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif (Bogdan dkk, 1982 (dalam Moleong, 2005:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada

orang lain. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan (*observasi*), yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Tahapan dalam analisis data menurut **Model Miles and Huberman** (Sugiyono, 2012: 246-253), antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, pemilihan hal-hal yang pokok, pemusatan perhatian pada hal-hal yang penting, mengabstraksikan, serta dicari tema dan polanya dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan karena data yang diperoleh di lapangan jumlahnya sangat banyak. Data yang direduksi adalah mengenai tempat atau ruang penelitian, pelaku, kejadian/peristiwa, waktu, objek, alasan, serta tujuan yang berkaitan dengan Fungsi Sosial Taman Amri Yahya Bagi Masyarakat di Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Hal ini dilakukan untuk mempermudah langkah dalam pengambilan data selanjutnya, mengenai apa saja yang perlu ditemukan di lapangan.

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif masih bersifat sementara dan kesimpulan tersebut dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-

bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, James A & Champion, Dean J. 1999. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Diterjemahkan E. Koswara, Dira Salam dan Alfir Ruzhendi. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif-Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hariyono, Paulus, 2007. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Kartika.
- Kartono, Kartini. 1983. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Alumni.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Robert K Merton.2008. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Subyantoro, Arief & FX. Suwanto. 2006. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Susilo, Rahmad K Dwi. 2008. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwandi, Surip, Suhardi Mukmin, DKK. 2008. *Buku Ajar MPK Bahasa Indonesia*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.

Willy, Markus, Moh. Dikkie Darsyah, & Mieke. CH. 2001. *Kamus Inggris Indonesia*. Surabaya: Target Press.

Yin, Rober K. 2003. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sumber lain :

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007, Tentang Penataan Ruang Dinas Tata kota dan Pertamanan Kota Kayuagung Tahun 2007.

Sumber Internet

Dwi Kustianingrum 2013. Fungsi dan Aktivitas Taman Ganesha sebagai Ruang Publik dikota Bandung. <http://ejournal.itenas.ac.id/index.php/rekakarsa/article/view/260>. Diakses pada tanggal 3 agustus 2014.

Dirthasia Putri 2010. Konsep Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan pusat Kota Ponorogo. <http://digilib.its.ac.id/ITS-master-1401> diakses pada tanggal 4 agustus 2014.

Dini Ayu Pramitasari 2012. Taman Flora Sebagai Ruang Terbuka Hijau Bagi Warga Kota Surabaya. http://alumni.unair.ac.id/kumpulanfile/3521835312_abs.pdf diakses pada tanggal 7 agustus 2014

Muhammad Fathien Azmy 2012. Pemanfaatan Fungsi Taman Ayam Daya Kota Makassar. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/prostek/article/view/707dc> diakses pada tanggal 7 agustus 2014